

BUDIDAYA ITIK SECARA TERPADU HULU-HILIR KELOMPOK PETERNAK “NGUDI LESTARI” SUKOHARJO

Wara Pratitis SS, Susi Dwi Widyawati, dan Joko Riyanto

Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian

Universitas Sebelas Maret – Surakarta

Suprayogiwara@yahoo.co.id

ABSTRAK

Itik berpotensi sebagai sumber protein hewani asal telur dan daging, yang saat ini sudah banyak digemari masyarakat luas. Budidaya itik juga mudah dan lebih tahan penyakit dibandingkan ayam. Budidaya Itik sebagian besar dilaksanakan ditingkat pedesaan dan dipelihara secara tradisional yaitu digembalakan maupun semi intensif serta belum terintegrasi dalam satu bidang usaha.

Tujuan kegiatan meningkatkan produksi telur pada budidaya itik petelur, meningkatkan kualitas dan produktivitas usaha itik petelur penghasil telur tetas, meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha pembesaran itik, meningkatkan hasil dan kualitas penetasan pada usaha penetasan dan meningkatkan produktivitas pembesaran itik jantan. Kegiatan dilaksanakan di Kelompok “Ngudi Lestari” berlokasi di Desa Kagokan, Gatak, Sukoharjo dengan 2 orang peternak sebagai percontohan beternak dengan metode Hulu -Hilir. Peternak memelihara mulai dari itik petelur, penetasan dan pembesaran pejantan. Telur yang tidak masuk grade telur tetas dijual sebagai telur konsumsi yang dipasarkan dalam bentuk telur asin yaitu pengawetan telur. Hal ini juga dapat digunakan sebagai peluang diversifikasi pangan (telur) yang dapat dikembangkan.

Kegiatan meliputi penerapan metode pemeliharaan terpadu hulu-hilir dengan meningkatkan kemampuan cara budidaya itik secara intensif. Tahapan kegiatan yang dilakukan adalah Sosialisasi program, penyuluhan dan percontohan, pendampingan, monitoring dan evaluasi. Hasil yang diperoleh, peternak termotivasi untuk mengaplikasikan metode budidaya itik hulu-hilir dengan pemeliharaan yang terintegrasi sehingga ada peningkatan pendapatan peternak. Selain itu, hal positif yang dirasakan peternak bahwa metode Hulu-Hilir ini, dapat mengurangi kendala beternak itik yang terjadi sebelumnya, seperti rutinitas penyediaan bibit dan menekan angka kematian sebagai akibat dari pencemaran lingkungan pada itik yang digembalakan.

Kata Kunci : *Metode hulu-hilir, bibit, telur tetas, itik jantan, pengawetan telur*

PENDAHULUAN

Itik disebut juga dengan *Bebek* (bahasa Jawa). Itik sangat berpotensi sebagai penyedia protein hewani asal telur dan daging. Daging Itik semakin banyak digemari dengan semakin meningkatnya jumlah rumah makan penyaji olahan daging Itik.

Budidaya Itik sebagian besar dilaksanakan ditingkat pedesaan baik dipelihara ekstensif (digembalakan) maupun semi-intensif (dikandangan). Sistem budidaya itik dipedesaan pada umumnya tidak terintegrasi dari hulu sampai hilir berada dalam satu areal dengan berbagai usaha meliputi usaha pemeliharaan itik petelur, penghasil telur tetas dan telur konsumsi, pembesaran itik (anak itik sampai umur 3 bulan dan umur 3-6/8 bulan), usaha pakan itik, usaha penetasan telur itik untuk dihasilkan anak itik umur sehari atau *day old duck (DOD)*, dan usaha produksi telur asin.

Kelompok “Ngudi Lestari” berlokasi di Desa Kagokan, Gatak, Sukoharjo. Daya dukung wilayah sangat memungkinkan daerah ini untuk budidaya itik. Bahan pakan itik selain mudah diperoleh juga murah dan selalu tersedia sepanjang waktu. Areal persawahan didaerah ini merupakan sumber pakan utama dalam pengembalaan itik periode itik dara.

Unit usaha budidaya itik hulu-hilir meliputi budidaya itik sebagai penghasil telur bibit dan telur konsumsi, usaha penetasan telur sebagai penghasil anak itik, usaha pembesaran itik sebagai penghasil itik siap potong dan itik indukan dan pejantan, usaha pakan itik dan produksi telur asin. Produk utama yang dihasilkan oleh mitra atau peternak itik berupa hasil penjualan anak itik umur sehari, itik umur 3 dan 8 bulan jantan dan betina hasil pembesaran, itik dara, itik siap bertelur, itik afkir jantan dan betina, telur itik tetas dan telur itik konsumsi dan telur asin.

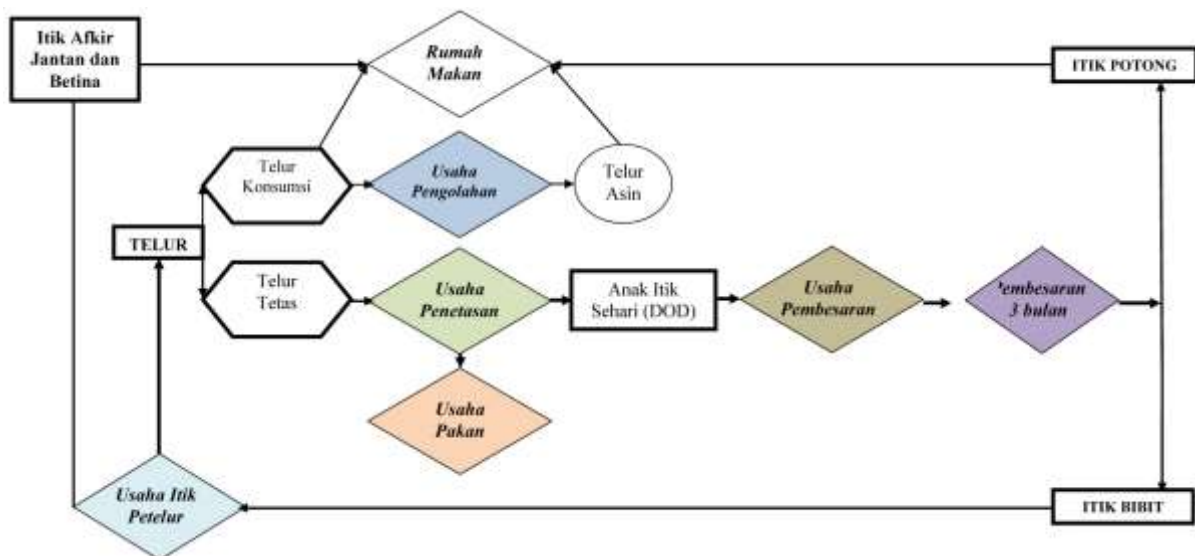
Kelompok “Ngudi Lestari” di Krasak, Gatak, Sukoharjo mempunyai anggota aktif sebanyak 25 orang. Kelompok sudah membentuk organisasi. Ibu Dwi Suyanti bertindak sebagai ketua sekaligus sebagai pemilik ternak itik Krasak populasi terbanyak sekitar 1.000 ekor.

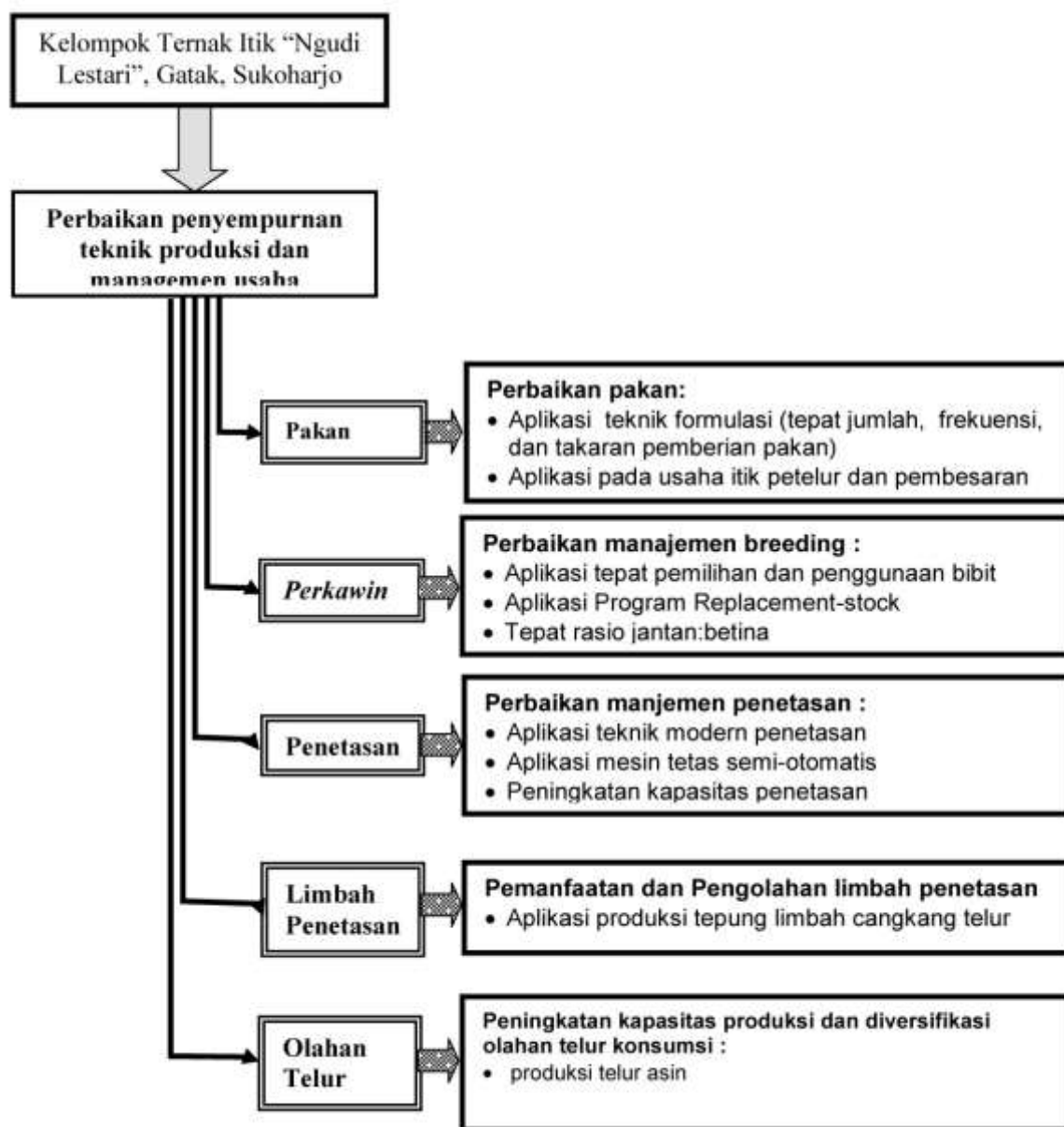
Usaha pembesaran di Kelompok “Ngudi Lestari” terdiri dari peternak pembesaran Pejantan dari DOD hingga dipanen umur 3 bulan dan pemeliharaan DOD betina sampai 4 bulan yang siap bertelur (calon indukan) serta penetasan . Pakan yang digunakan digunakan pakan jadi jenis BR1 produksi Comfeed untuk jenis BR1 dengan kadar protein 20-21 % dan ME 2200-2400 kkal/kg dengan pemberian 105 gram/ekor/hari. Untuk pembesaran itik 3-6/8 bulan pakan diberikan dengan jenis yang sama dengan pembesaran DOD-3bulan hanya jumlahnya ditingkatkan menjadi 110 gram/ekor/hari. Hasil panen itik pejantan umur 2 bulan atau mencapai berat 1000 gram per ekor dipasarkan kepada pelanggan untuk dijual kepada pembeli dari rumah makan atau restoran menu daging itik seperti itik goreng atau bebek goreng. Sebagian peternak budidaya pembesaran itik 3-6/8 bulan khusus memelihara itik jantan dan betina yang layak dijadikan sebagai indukan atau pejantan pengganti untuk budidaya itik petelur penghasil telur tetas. Itik calon pejantan dan calon betina dipilih berdasarkan kriteria bentuk tubuh, keadaan tubuh, kondisi tubuh dan karakter sebagai indukan dan pejantan.

Pengusaha produsen telur asin sebagian besar dilaksanakan oleh ibu-ibu yang suaminya menjadi anggota kelompok “Ngudi Lestari”. Telur yang digunakan untuk produksi telur asin berasal dari hasil pembelian telur konsumsi dari peternak itik petelur penghasil telur konsumsi. Telur asin dibuat masih dibuat secara sederhana dan manual menggunakan abu gosok dan tepung batu bata merah. Kapasitas produksi rata-rata 500 butir perorang perhari, dijual masih daerah sekitar Gatak Sukoharjo.

METODE PELAKSANAAN

Model aplikasi *Farmer Friendly Technology* terpadu hulu-hilir berbasis pada pengembangan teknologi akrab-pengguna bagi masyarakat peternak itik “Ngudi Lestari”





HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan di Kelompok Ternak “Ngudi Lestari” melalui pendekatan pemecahan masalah yang dihadapi kelompok tersebut. Kegiatan dilakukan dengan bentuk penyuluhan, pelatihan, percontohan, evaluasi.

Percontohan pemeliharaan itik secara intensif dengan metode Hulu-Hilir dilakukan oleh Ibu Dwi Suyamti. Tujuan percontohan untuk mengaplikasikan metode Hulu-Hilir sebagai upaya untuk memotivasi peternak yang lain. Dengan adanya demplot memberikan dampak pada sistem pemeliharaan yang lebih baik dan ada peningkatan pendapatan.

Penurunan angka kematian sampai 75% :

Hal yang sangat menguntungkan dalam beternak adalah rendahnya angka kematian ternak yang dipelihara. Program Hulu-Hilir mampu menekan angka kematian hingga 75%.

Keadaan ini dapat dijelaskan dengan berjalannya program ini, itik secara intensif dikelola oleh pemiliknya, sehingga segala sesuatunya dapat dikelola dengan baik, seperti perkandangan yang baik dan sehat sehingga itik dapat dengan mudah diawasi makanan dan kesehatannya.

Sistem perkandangan yang lebih bersih

Program ini memotivasi peternak untuk membuat sistem perkandangan yang lebih bersih, mengingat itik selalu berada di kandang dan tidak diumbar diluar kandang. Selain itu sanitasi kandang yang harus selalu diperhatikan karena dapat menekan angka kematian itik.

Peternak mampu menyusun ransum sendiri dengan kandungan nutrien yang sesuai dengan kebutuhan ternak

Perbaikan manajemen pakan mampu meningkatkan ketrampilan peternak untuk membuat formulasi pakan untuk itik DOD (Day Old Duck), itik periode pertumbuhan dan itik petelur. Formulas pakan yang dibuat mengacu pada standar kebutuhan nutrien, ketersediaan bahan pakan dan harga pakan sehingga diperoleh harga pakan yang murah namun mengandung nutrien yang dibutuhkan itik. Limbah peternakan itik yang masih dapat dimanfaatkan sebagai sumber pakan adalah cangkang telur. Cangkang ini dapat digunakan sebagai sumber mineral Ca yang sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan itik dan ransum itik petelur.

Peningkatan ketrampilan membuat formulasi pakan sendiri sangat menguntungkan bagi peternak. Hal ini disebabkan karena bahan pakan yang digunakan dapat berasal dari sumber daya alam yang ada disekitar lingkungan peternak. Misalnya, penggunaan limbah pertanian, perkebunan atau limbah industri.

Penyediaan bibit petelur secara kontinyu

Daya Fertilitas (*Fertile ability*) atau persentase banyaknya telur yang fertil dari sejumlah telur yang ditetaskan sangat dipengaruhi oleh sex ratio perkawinan antara itik jantan dan itil betina Rasio itik pejantan:betina dibuat 1:5 untuk memperoleh daya tetas $\geq 85\%$. Pada program ini dibuat rasio itik jantan : betina = 1 : 10, sedangkan sebelum program ini berjalan, rasio yang digunakan 1 : 20. Salah satu kendala beternak itik adalah penyediaan bibit itik atau DOD yang sangat tergantung pada penyedia bibit itik. Program Hulu-Hilir memberikan prospek yang baik dalam menyediakan bibit dengan menetas sendiri, sehingga kontinuitas penyediaan bibit dapat terjamin.

Teknologi pengawetan telur itik

Selama ini proses pembuatan telur asin dilakukan secara sederhana dengan perendaman dalam larutan garam dan menggunakan media batu bata merah atau abu dapur sebagai sarana proses pengasinan telur. Kedua cara ini menghasilkan telur asin dengan satu rasa yaitu asin. Disisi lain, permintaan telur asin dipasar membutuhkan variasi rasa dari telur asin. Dengan adanya program, peternak mempunyai peluang pengembangan teknologi pengawetan telur. Karena dipasaran mulai berkembang produk telur asin dengan variasi rasa lain seperti rasa soto, rasa rawon, rasa keju dan lain lain. Untuk itu, diperlukan aplikasi pembuatan telur asin dengan tambahan rasa lain menggunakan metode penyuntikan.

FOTO KEGIATAN



Itik-itik milik Peternak Itik “Ngudi Lestari” dipelihara secara intensif



*Produksitelurberkisaranantara 60 – 70%
Telur disortir untuk kualifikasi telur tetas dan telur konsumsi*



Pelatihan “TEKNIK PENETASAN” yang dilakukan di PeternakItik “Ngudi Lestari”



Itik jantan umur 1 (satu) bulan



Itik jantan umur 2 (dua) bulan



Sekelompok itik jantan umur 2 (dua) bulan yang siap dipasarkan

KESIMPULAN

Program Hulu-Hilir pada sistem peternakan itik memberikan motivasi yang sangat baik bagi peternak itik ditinjau dari peningkatan keterampilan peternak dalam kemampuannya menyediakan bibit sendiri, mampu membuat formulasi pakan yang sesuai dengan kebutuhan ternak dengan harga murah, kebersihan dan sanitasi kandang meningkat dan memperbaiki keterampilan pengawetan telur itik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1979. Daftar Komposisi Bahan Makanan. Bratara Karya Aksara. Jakarta Haryoto, 1996. Membuat Telur Asin. Kanisius. Yogyakarta
- Jamesway. 1993. What is chick quality. World Poultry . No 2;vol 1
- Kelly, S. 1995. Membuat Mesin Tetas Elektronik. Penerbit Kanisius, Yogyakarta
- North, MO. 1984. Commercial chicken production manual. Published by Van Nostrand Reinhold, New York.
- Rasyaf, M. 1984. Pengelolaan Penetasan. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Soedjarwo, E, 1992. Membuat MesinTetas Sederhana. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Tony, N. 2001. Menetaskan Telur Itik Secara Modern. Majalah Peternakan Poultry Indonesia, Nomor 253 edisi 25 Mei – 24 Juni 2001, halaman 55-56. Jakarta.
- Warisno, 2005. Membuat Telur Asin Aneka Rasa. Argo Media Nusantara,